

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA  
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)  
PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI  
DI KELAS X AKUNTANSI SMK N 1 PAYAKUMBUH**

**TESIS**



**Oleh :**

**DARLIYENTI**  
**NIM. 52064**

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
KONSENTRASI PENDIDIKAN KEJURUAN**

**PROGRAM PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2011**

## ABSTRACT

**DARLIYENTI. 2011. Improving Motivation Learning And Student's Achievement through Learning Model Cooperative Student Team Achievement Division (STAD) in Accounting Subject Grade X Accounting 1 SMK N 1 Payakumbuh.** Thesis. Graduate Program State University of Padang.

Based on a pre-observation and teaching experiences on the Accounting subject at grade X Accounting SMK N 1 Payakumbuh, it was found that the student' achievement not reach KKM limit and learning motivation were low, it was presumably caused by the instructional strategies used by the teacher. This research was aimed at disclosing whether cooperative teaching and learning model Student Team Achievement Division (STAD) can improve the students' achievement and learning motivation in Accounting subject.

A three cycle classroom action research was used to find out the answer of the research questions. The Participant were the grade X Accounting 1 of Accounting subject. The qualitative data were collected by observation and interview, while quantitative data were collected through test. The subject were 38 students whose registered in grade X Accounting 1.

Based on the data analysis, it was found that the student' motivation had been significantly improved becoming 81,18% after cycle one and 82,40% after the third cycle. While the students' achievement was significantly improved becoming 81,18% after the second cycle and becoming 82,40% after the third cycle. It can be concluded that cooperative teaching learning seems to be influencing to improve students' motivation and achievement in teaching Accounting subject at grade X Accounting 1 in SMK N 1 Payakumbuh. This research implies that some creativity in the cooperative teaching and learning STAD model can be introduce to the students.

## ABSTRAK

**DARLIYENTI. 2011. Peningkatan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (Stad) Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di Kelas X Akuntansi SMK N 1 Payakumbuh.** Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Negeri padang

Berdasarkan observasi dan pengalaman mengajar pada mata pelajaran Akuntansi di kelas X Akuntansi SMK N 1 Payakumbuh, ditemukan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai batas KKM dan motivasi belajar siswa yang rendah, hal ini mungkin disebabkan oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan apakah model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan prestasi siswa dan motivasi belajar dalam mata pelajaran Akuntansi.

Penelitian tindakan kelas dengan tiga siklus ini digunakan untuk menemukan jawaban pertanyaan penelitian. Subyeknya adalah siswa kelas X Akuntansi 1 pada mata pelajaran Akuntansi. Data kualitatif dikumpulkan melalui observasi dan wawancara, sedangkan data kuantitatif dikumpulkan melalui tes. Subjek penelitian adalah 38 siswa yang terdaftar di kelas X Akuntansi 1 yang terdiri dari 35 orang perempuan dan 3 orang laki-laki.

Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa motivasi belajar siswa secara signifikan telah meningkat menjadi 81,18% pada siklus kedua dan 82,40% pada siklus ketiga. Sementara prestasi siswa secara signifikan meningkat menjadi 81,18% pada siklus kedua dan menjadi 82,40% pada siklus ketiga. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akuntansi di kelas X Akuntansi 1 di SMK N 1 Payakumbuh. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif model tipe STAD dapat diperkenalkan kepada siswa.

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim. Syukur alhamdulillah peneliti sampaikan kehadiran Allah Subhanahuwata'ala atas segala limpahan rahmad dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian tesis ini yang berjudul **“Peningkatan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di Kelas X Akuntansi Smk N 1 Payakumbuh”**. Salawat dan salam peneliti sampaikan kepada nabi besar Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua mendapat safaatnya.

Tesis ini di tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Dalam melakukan penelitian dan penyelesaian tesis ini peneliti memperoleh bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti dengan tulus dan ikhlas menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Agamuddin, M.Ed dan Dr. Wakhinuddin, M.Pd selaku pembimbing I dan Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan dan arahan serta waktu diatas segala kesibukan beliau kepada peneliti, sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Prof. Dr. Jalius Jama, M.Ed. Ph.D, Dr. Fahmi Rizal, M.Pd, MT, dan Prof. Dr. Gusril, M.Pd sebagai dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan untuk kesempurnaan tesis ini.
3. Pimpinan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang beserta Kepala dan Staf tata usaha
4. Para dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang

5. Dinas Pendidikan Nasional yang telah memberikan beasiswa bagi peneliti untuk mengikuti pendidikan sampai selesai.
6. Kepala Dinas Pendidikan Kota Payakumbuh yang telah memberi izin penelitian ini
7. Kepala SMK N 1 Payakumbuh dan Majelis guru yang telah memberikan fasilitas penelitian kepada peneliti
8. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Kejuruan angkatan 2009 yang telah banyak memberikan semangat dan motivasi bagi peneliti.
9. Kedua orang tua dan mertua serta saudara-saudaraku
10. Semua pihak yang telah memberikan bantuan yang pada kesempatan ini tidak dapat disebutkan satu persatu.

Teristimewa kepada Suami tercinta Asrul, M.Pd dan anak tersayang Hafizul Azizi dan As Syifa Zahira Yenasty, yang menjadi sumber inspirasi dan motivasi serta selalu rela berkorban setiap saat baik selama perkuliahan maupun selama penyelesaian tesis ini. Semoga Allah SWT membalas segala bentuk bantuan dengan pahala dan kebaikan yang berlipat ganda.

Selanjutnya peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tesis yang telah tersusun ini masih belum sempurna, untuk itu peneliti mengharapkan saran dan masukan dari pembaca untuk kesempurnaan penelitian di masa mendatang. Semoga tesis ini bermanfaat adanya. Amin.

Padang, April 2011

Peneliti

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
ABSTRAK .....	i
SURAT PERNYATAAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Perumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	12
1. Hasil Belajar Akuntansi .....	12
2. Motivasi Belajar .....	15
3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD .....	21
4. Pembelajaran Akuntansi.....	37
B. Kerangka Berfikir.....	39
C. Hipotesis Tindakan.....	40

<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi dan Subyek Penelitian .....	42
C. Definisi Operasional.....	43
D. Siklus Penelitian.....	44
E. Instrumen Penelitian .....	48
F. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data .....	52
G. Validasi Instrumen .....	55
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian Siklus 1 .....	56
B. Hasil Penelitian Siklus 2.....	64
C. Hasil Penelitian Siklus 3.....	73
D. Kemajuan Antar Siklus .....	81
E. Pembahasan .....	85
F. Keterbatasan Penelitian.....	87
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	88
B. Implikasi.....	89
C. Saran .....	90
DAFTAR RUJUKAN .....	91

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Hasil evaluasi belajar siswa pada semester 1 T.P. 2010/2011 .....	4
2. Skor kuis dan poin peningkatan nilai .....	32
3. Skor rata-rata tim dan penghargaan .....	33
4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Motivasi Belajar Siswa .....	50
5. Rangkuman Hasil Analisis Kesahihan butir-butir Instrumen .....	51
6. Kriteria pemberian skor angket motivasi belajar siswa .....	53
7. Data ketuntasan belajar siswa pada siklus 1 .....	62
8. Data ketuntasan belajar siswa pada siklus 2 .....	71
9. Data ketuntasan belajar siswa pada siklus 3 .....	79
10. Motivasi belajar siswa pada setiap siklus .....	81
11. Hasil belajar siswa pada setiap siklus .....	83

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Bagan Siklus Akuntansi.....	39
2. Kerangka pemikiran.....	41
3. Siklus Penelitian.....	45
4. Perbandingan motivasi belajar siswa siklus 1,2 dan 3.....	82
5. Perbandingan hasil belajar siswa pada siklus 1, sampai siklus 3.....	83

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Kisi-Kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar .....	94
2. Instrumen Angket Motivasi Belajar.....	95
3. Analisis Uji Coba Instrumen Angket Motivasi Belajar .....	104
4. Rekapitulasi Data Motivasi Belajar Siswa .....	107
5. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa.....	110
6. Silabus .....	119
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	122
8. Lembar Kerja Siswa.....	132
9. Soal Kuis .....	156
10. Kunci Jawaban Kuis .....	162
11. Kisi-Kisi Ujian .....	165
12. Soal Ujian Kompetensi Dasar .....	168
13. Kunci Soal Ujian Kompetensi Dasar .....	173
14. Nilai Kuis Perkembangan dan Penghargaan.....	178
15. Nilai Ujian Kompetensi Dasar .....	181
16. Dokumentasi Penelitian .....	184
17. Surat Permohonan Izin Penelitian.....	186
18. Surat Izin Penelitian.....	187
19. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian.....	188

# B A B I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran diharapkan bukan hanya mentransfer materi pembelajaran dari guru ke siswa dengan tujuan mencapai target kurikulum saja, yang dapat berakibat kepada proses belajar mengajar menjadi kurang bergairah, tetapi hendaknya juga dapat membangun suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Jika kegairahan siswa dalam belajar dapat dijaga dan dikembangkan, maka dengan sendirinya hasil belajar dapat ditingkatkan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), merupakan lembaga pendidikan formal yang mempersiapkan siswanya untuk menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai juru teknik. Hal tersebut tercermin dari tujuan Sekolah Menengah Kejuruan, yaitu:

1. Mewujudkan Lembaga Pendidikan Kejuruan yang akuntabel sebagai Pusat Pembudayaan Kompetensi Berstandar Nasional
2. Mendidik Sumber Daya Manusia yang mempunyai etos kerja dan kompetensi berstandar internasional
3. Memberikan berbagai layanan Pendidikan Kejuruan yang *permeabel* dan fleksibel secara terintegrasi antara jalur dan jenjang pendidikan
4. Memperluas layanan dan pemerataan mutu pendidikan kejuruan
5. Mengangkat keunggulan lokal sebagai modal daya saing bangsa (www.ditpsmk.net)

Akses bagi pendidikan kejuruan dihubungkan dengan kebutuhan untuk bekerja, Loftis dan Ray (1974) dalam Melvin D. Miller (1985:47) mengomentari bagaimana pentingnya sekolah kejuruan dalam mempersiapkan siswanya untuk bekerja yang juga merupakan tujuan dari sekolah itu sendiri. Pekerjaan mempunyai peranan penting dalam kehidupan seseorang. Pekerjaan sangat

diharapkan seseorang, jika seseorang tidak bekerja akan ada perasaan keterasingan pada diri orang tersebut. Karena itu persiapan untuk bekerja merupakan hal pertama yang harus ditekankan supaya kebutuhan untuk bekerja bisa terpenuhi dan rasa keterasingan karena tidak bekerja bisa dihilangkan.

Berdasarkan hal di atas penting sekali bagi siswa SMK untuk memiliki keterampilan yang diperlukan agar mereka dapat dipasarkan di lapangan kerja.

Surat Keputusan Direktur Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Nomor 251/C/KEP/MN/2008 tentang Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan, menetapkan spektrum keahlian pendidikan menengah kejuruan yang memuat bidang studi keahlian, program studi keahlian, kompetensi keahlian dan deskripsi setiap kompetensi keahlian. Dalam spektrum tersebut ada 6 (enam) bidang studi keahlian, yaitu 1) teknologi dan rekayasa, 2) teknologi informasi dan komunikasi, 3) kesehatan, 4) seni kerajinan dan pariwisata, 5) agribisnis dan agroteknologi, serta 6) bisnis dan manajemen. Sedangkan bidang studi keahlian bisnis dan manajemen mempunyai tiga program studi keahlian yaitu 1) Administrasi dengan satu kompetensi keahlian, yaitu administrasi perkantoran; 2) keuangan dengan dua kompetensi keahlian, yaitu akuntansi dan perbankan; serta 3) tata niaga dengan satu kompetensi keahlian yaitu pemasaran.

Sebagai salah satu kompetensi keahlian pada program studi keuangan dalam SMK bisnis dan manajemen, kompetensi keahlian akuntansi bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan sebagai seorang tenaga akuntansi tingkat menengah yang berkualitas, memiliki sikap profesional, mampu mengembangkan diri, dan mampu berkompetisi dalam memasuki lapangan pekerjaan di dunia usaha dan dunia industri. Hal ini sesuai dengan yang

dikemukakan oleh Evans (1978) yang berhubungan dengan pendidikan kejuruan dimana ia mengatakan bahwa “*vocational education is that part of education which makes an individual more employable in one group of occupations in another*”. Pendidikan kejuruan adalah merupakan bagian dari pendidikan yang membuat seorang individu dapat bekerja dalam sebuah kelompok pekerjaan.

Bidang-bidang pekerjaan yang dapat dimasuki oleh tamatan akuntansi di dunia usaha dan dunia industri antara lain adalah; pemegang buku, tenaga pembantu pembukuan, juru bayar, kasir, teller, tenaga bagian gudang, tenaga bagian penagihan piutang dan bidang-bidang lain yang berhubungan dengan keuangan. Dalam Keputusan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Nomor 43/MEN/III/2008 tentang penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Sektor Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan Sub Sektor Jasa Perusahaan Bidang Lainnya Bidang Jasa Akuntansi Dan Perpajakan Sub Bidang Teknisi Akuntansi menyatakan, penguasaan ilmu dan praktik akuntansi menjadi unsur penting bagi tenaga kerja yang disebut berkompeten dalam dunia kerja Indonesia. Unsur tersebut merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kompetensi kunci tenaga kerja, yaitu (1) mengumpulkan, mengorganisasi, dan menganalisis informasi, (2) mengkomunikasikan ide dan informasi, (3) merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan, (4) bekerja sama dengan orang lain dan dalam kelompok, (5) menggunakan ide dan teknik matematika, (6) memecahkan masalah, dan (7) menggunakan teknologi.

Pembelajaran akuntansi didasarkan kepada belajar secara aktif dengan menekankan peranan siswa untuk belajar. Guru memegang peranan penting untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan

diri sebagai siswa aktif. Kemampuan guru dalam menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran sangat diperlukan.

Karena pelajaran akuntansi dirasa berat dan membebani siswa dalam belajar, menyebabkan hasil belajar siswa tidak maksimal. Hal ini dapat dilihat pada lihat tabel 1, untuk hasil belajar siswa akuntansi kelas X Ak 1 pada semester 1 tahun pembelajaran 2010/2011. Siswa secara mental tidak siap menerima pelajaran. Ini disebabkan karena mata pelajaran akuntansi menggunakan operasi matematika, menggunakan angka, memakai istilah akuntansi yang tidak populer bagi siswa, menggunakan siklus belajar yang bertingkat, siswa merasa latihan yang diberikan membebani. Siswa dalam mengerjakan latihan sering mencontoh pada teman lain.

Tabel 1. Hasil evaluasi belajar siswa pada semester 1 T.P. 2010/2011

No.	Standar Kompetensi	% ketuntasan	% ketidak tuntas	Nilai rata-rata	Ket
1	Mengerjakan Persamaan dasar Akuntansi	63,16%	36,84%	74,13	
2	Mengelola dokumen transaksi	78,95%	21,05%	81,76	
3	Memproses entri jurnal	76,32%	23,68%	77,29	
4	Memproses buku besar	68,42%	31,58%	79,86	

Proses pembelajaran akuntansi selama ini merupakan momok yang menakutkan bagi sebagian besar siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi tidak menyenangkan dan menjadikan siswa trauma dalam menghadapi materi pelajaran. Oleh karena itu persepsi anak terhadap pembelajaran akuntansi harus dikondisikan lebih menarik dan lebih bersahabat, agar ada rasa nyaman saat pembelajaran akuntansi.

Disamping hasil belajar siswa yang kurang maksimal, dalam pembelajaran di akuntansi siswa kurang termotivasi untuk belajar dengan giat. Sering siswa malas mengerjakan latihan dan mencontoh pada teman. Dilain kesempatan siswa kurang senang bila di beri tambahan latihan. Selanjutnya apabila ditanyakan kepada siswa apakah mereka mengulangi materi pelajaran di rumah, hanya 5% saja siswa yang melakukannya. Adakalanya tugas yang seharusnya sudah selesai, tapi baru beberapa anak yang serius mengerjakan, sementara siswa yang lainnya mengerjakannya dengan separoh hati dan tidak serius.

Untuk menanggulangi masalah ini salah satu usaha adalah dengan menggunakan metode belajar mengajar yang inovatif. Banyak metode belajar yang bisa digunakan oleh guru, antara lain metode tutor teman sebaya, latihan dan tugas, menemukan sendiri melalui analisa modul dan bahan ajar, metode demonstrasi, metode penugasan, metode kerja kelompok, dan diskusi kelompok serta metode pembelajaran kelompok.

Pembelajaran kelompok merupakan strategi alternatif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam 1) bekerja sama, 2) berfikir kritis, dan pada saat yang sama 3) meningkatkan hasil belajarnya. Disamping itu, dengan pembelajaran kelompok diharapkan dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit serta menumbuhkan kemauan kerja sama dan kemauan membantu teman.

Menurut Slavin (2010:11) ada lima model pembelajaran kelompok atau pembelajaran kooperatif, yaitu 1) Student Team Achievement Division (STAD), 2) Team Games Tournament (TGT), 3) Jigsaw II, 4) Cooperative

Integrated Reading and Composition (CIRC), dan 5) Team Accelerated Instruction (TAI).

Menurut Slavin dalam (STAD) siswa dibagi dalam tim belajar, lalu guru menyampaikan materi pembelajaran, kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan semua anggota menguasai materi pelajaran. Lalu setelah itu diadakan kuis. Perbedaan TGT dengan STAD adalah pada TGT kuis diganti dengan turnamen mingguan. Pada Jigsaw II, masing-masing anggota harus menguasai satu bidang tertentu sebelum bergabung dengan timnya, lalu kemudian menyampaikan materi yang telah dikuasainya tersebut kepada anggota timnya. CIRC merupakan program komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada kelas sekolah dasar pada tingkat yang lebih tinggi dan juga pada sekolah menengah dengan memberi tugas berpasangan dalam serangkaian kegiatan yang bersifat kognitif, seperti membaca cerita dan novel. TAI menggabungkan pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran individual, yang dirancang khusus untuk mengajarkan matematika kepada siswa kelas 3-6 atau siswa pada kelas yang lebih tinggi yang belum siap menerima materi aljabar lengkap.

Dari lima model belajar diatas salah satu yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran akuntansi adalah model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD). Penggunaan model pembelajaran ini diduga lebih baik digunakan pada mata pelajaran akuntansi, karena dengan belajar bersama teman siswa akan merasa tidak ada batasan beban dan rasa segan untuk bertanya. Dalam metoda ini siswa bebas berkomunikasi dengan menggunakan bahasa sehari-hari yang mudah dipahami. Belajar bersama memungkinkan siswa lebih terlibat secara aktif dalam belajar, karena ia mempunyai tanggung jawab

belajar yang lebih besar dan memungkinkan berkembangnya daya kreatif dan sifat kepemimpinan pada siswa. Sedangkan peran guru lebih ditekankan sebagai fasilitator, sumber informasi bagi siswa, pendorong siswa untuk belajar, serta penyedia materi dan kesempatan belajar bagi siswa.

Motivasi memegang peranan penting dalam memacu semangat siswa dalam belajar. Motivasi merupakan suatu kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Sejalan dengan itu Sardiman (2010:102) mengatakan, dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan, dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.

Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pembelajaran itu. Motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa untuk menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan fakta-fakta yang ditemui di mata pelajaran akuntansi di lapangan selama penulis mengajar, diketahui bahwa permasalahan yang sering dijumpai antara lain :

1. Masih terdapat guru mata pelajaran akuntansi yang kurang bisa merespon dengan baik tingkah laku siswa, seperti siswa yang tidak mau bertanya, kurang memberi penghargaan kepada siswa yang berhasil, pertanyaan siswa

yang kurang ditanggapi dengan baik, dan kurang memperhatikan siswa yang berkemampuan rendah dan memiliki kemampuan berfikir kreatif rendah.

2. Dalam menyajikan materi pelajaran dan mengelola pembelajaran masih terdapat guru yang mengajar secara tradisional yang bersifat monoton, kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk berbuat, pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*)
3. Masih dijumpai guru dalam memulai proses pembelajaran tidak memberitahukan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa.
4. Guru tidak memberikan kesimpulan materi pembelajaran kepada siswa pada akhir pembelajaran.
5. Masih dijumpai siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mengerjakannya dengan mencontoh kepada teman lain.
6. Masih ada siswa yang beranggapan mata pelajaran akuntansi itu sulit untuk dipelajari.
7. Masih ditemukan siswa yang kurang bergairah dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
8. Masih ada siswa dalam mengikuti pelajaran tidak sungguh-sungguh dan berbicara dengan teman lain.
9. Siswa kurang memiliki kemampuan mencari alternatif lain yang dapat menyebabkan siswa kurang memiliki kemampuan fleksibilitas yang merupakan komponen utama kemampuan berfikir kreatif.
10. Kurang maksimalnya hasil belajar siswa yang ditandai dengan masih adanya siswa yang mengikuti pembelajaran remedial.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, banyak faktor yang timbul pada pembelajaran dalam mata pelajaran akuntansi. Untuk mengatasi permasalahan dan supaya lebih fokusnya penelitian ini, maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

Pembatasan masalah ini bukan berarti mengabaikan faktor lain, akan tetapi mempertimbangkan fenomena yang ditemukan dalam survey awal dan kemampuan peneliti yang belum memungkinkan untuk meneliti semua variabel yang disebabkan keterbatasan dalam segi waktu, tenaga dan biaya.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi pada kompetensi menyusun laporan keuangan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD?
2. Bagaimana proses meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi pada kompetensi menyusun laporan keuangan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD?
3. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran akuntansi pada kompetensi menyusun laporan keuangan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa ?

4. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran akuntansi pada kompetensi menyusun laporan keuangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah antara lain :

1. Untuk melihat proses meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi pada kompetensi menyusun laporan keuangan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD
2. Untuk melihat proses meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi pada kompetensi menyusun laporan keuangan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD
3. Untuk melihat besarnya peningkatan motivasi belajar siswa pada mata mata pelajaran akuntansi pada kompetensi menyusun laporan keuangan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
4. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata mata pelajaran akuntansi pada kompetensi menyusun laporan keuangan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah antara lain :

1. Bagi guru :
  - a. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kompetensi-kompetensi lain untuk meningkatkan kemampuan siswa.
  - b. Sebagai suatu model pembelajaran alternatif dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
  
2. Bagi siswa :
  - a. Memberikan manfaat kepada siswa untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, semangat belajar, tanggung jawab belajar dan hasil belajar, sehingga tujuan pembelajaran akuntansi dapat dicapai.
  - b. Penelitian ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, menjadi pembelajaran mandiri, dan mengembangkan kemampuan secara optimal khususnya pada mata pelajaran akuntansi.
  
3. Bagi peneliti :
  - a. Dapat menambah pengetahuan tentang model -metode pembelajaran beserta penerapannya dalam proses belajar mengajar.
  - b. Dapat menjadi salah satu dasar dan masukan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi yang telah dilakukan selama penelitian ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi pada kompetensi menyusun laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD
2. Proses meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi pada kompetensi menyusun laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD
3. Pembelajaran kooperatif tipe STAD yang digunakan dalam proses pembelajaran akuntansi pada standar kompetensi menyusun laporan keuangan dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar tersebut terjadi di setiap siklus. Peningkatan motivasi belajar siswa dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata pada siklus 2 yang mencapai 81,18% dan siklus 3 mencapai 82,40%, dari semula pada siklus 1 sebesar 78,48%.
4. Peningkatan hasil belajar siswa akuntansi untuk mata pelajaran akuntansi dengan standar kompetensi menyusun laporan keuangan pada siklus 2 dan siklus 3. Peningkatan ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata nilai pada siklus 2 yang mencapai 81,91 dan siklus 3 mencapai 86,96, dari semula pada siklus 1 sebesar 78,59.

## **B. Implikasi**

Penelitian tindakan kelas ini merupakan upaya mengatasi permasalahan yang dihadapi peneliti pada pembelajaran akuntansi terutama pada standar kompetensi menyusun laporan keuangan di kelas X Akuntansi 1 kompetensi keahlian akuntansi SMK N 1 Payakumbuh. Pemilihan model ini sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Aktivitas yang peneliti amati diantaranya, berada dalam kelompok, berani mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan terhadap pertanyaan, mengerjakan tugas, bekerjasama dalam kelompok. Selama pembelajaran siswa aktif, antusias dalam bekerjasama dan saling membantu untuk menyelesaikan kasus. Sedangkan guru sebagai pembimbing dan pemberi penguatan terhadap informasi, pengetahuan yang diperoleh oleh siswa.

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi, antara lain 1) pola pengaturan kelompok siswa sebelum proses pembelajaran dimulai, 2) koordinasi dengan tim kolaborasi 3) keterbatasan waktu dalam pelaksanaan penelitian.

Dalam pola pengaturan kelompok hendaknya dipahami benar karakteristik masing-masing siswa. Pemahaman karakteristik siswa akan memudahkan siswa nantinya dalam bersosialisasi dengan temannya dalam kelompok pembelajaran. Sehingga tidak ada siswa yang hanya berdiam diri dan tidak mau terlibat dengan diskusi yang sedang dilakukan.

Koordinasi dengan tim kolaborasi diperlukan guna merencanakan apa yang akan dilakukan pada siklus berikutnya setelah dilakukan satu siklus. Dengan

bersama-sama mendiskusikan pola yang baru pada siklus berikutnya, maka peningkatan tindakan yang dilakukan akan lebih meningkatkan kegiatan pembelajaran di siklus berikutnya.

Keterbatasan waktu dalam pelaksanaan penelitian dapat disiasati dengan memberikan instruksi kepada siswa untuk melakukan pengaturan tempat duduk sebelum pembelajaran dimulai dan juga mendisiplinkan siswa dalam bekerja bersama dengan kelompoknya. Dalam mendisiplinkan siswa, kegiatan yang dapat dilakukan adalah dengan selalu mengingatkan siswa untuk tidak banyak bercanda dalam bekerja dan menegur siswa yang bermain-main.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD sebaiknya guru memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk lebih berani berargumentasi, percaya diri dan lebih kreatif.
2. Dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD disarankan untuk mencermati waktu, terutama pada saat siswa mencari posisi di dalam kelompok masing-masing.

## DAFTAR RUJUKAN

- A.M Sardiman. 2010, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Anita Lie. 2005, *Cooperative Learning : Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Bedjo Siswanto. 1990, *Manajemen Modern Konsep dan Aplikasi*. Bandung : Sinar Baru.
- Desmi Erwinda. 2010, Upaya Meningkatkan Aktivitas dan hasil Belajar Seni Musik pada Mata Pelajaran Seni Budaya dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di Kelas VII.1 SMP N 8 Pekan Baru. *Tesis*. Teknologi Pendidikan. Universitas Negeri Padang
- Etin Solihatin. 2008, *Cooperative Learning : Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi Aksara
- Evans, R. N. And Herr, E.I. 1978, *Foundations of Vocational Education*. Columbus, Ohio: Charles E. Merrill Publishing Company.
- Gagne, Robert. M. 1988, *Prinsip-Prinsip Belajar untuk Pengajaran (Esensial of Learning for Instruction)*. Alih Bahasa oleh Abdillah Hanafi dan Abdul Manan. Surabaya : Usaha Nasional
- Hamzah B Uno. 2009, *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2009, *Teori Motivasi & Pengukurannya : Analisis Bidang Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- <http://www.ditpsmk.net>. Website Direktorat Pembinaan SMK.
- J. Winardi. 2001, *Motivasi dan Permotivasi Dalam Manajemen*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia : Edisi Ketiga. 2007. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta : Balai Pustaka.
- Made Wena. 2009, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer : Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta : Bumi Aksara